

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Tinjauan Teoritis Sistem Informasi Akuntansi

###### a. Pengertian Sistem Akuntansi

Informasi dari suatu perusahaan terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan seperti kreditur, calon investor, kantor pajak, pelanggan, dan sebagainya yang memerlukan informasi yang aktual dalam kaitannya dengan kepentingan mereka. Disamping itu pihak intern yaitu manajemen juga memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan didalam menjalankan perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi, maka disusun suatu sistem akuntansi yang direncanakan untuk menghasilkan informasi yang berguna. Sistem akuntansi yang disusun untuk suatu perusahaan dapat diproses dengan cara manual (tanpa komputer) atau diproses dengan menggunakan mesin – mesin, mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan peralatan komputer.

Definisi sistem dan prosedur telah banyak dikemukakan oleh para ahli antara lain menurut ( W. Gerald Cole yang dibahas oleh Zaki Baridwan 1993:3) pengertian sistem adalah sebagai berikut :

*Suatu kerangka dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan – urutan pekerjaan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi – transaksi perusahaan yang sering terjadi.*

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sistem itu terbentuk dari skema – skema yang saling bekerja sama. Setiap sistem pasti mempunyai maksud atau suatu tujuan tertentu.

definisi sistem akuntansi adalah sebagai berikut :

*Organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. ( Mulyadi ; 1993:3 )*

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa sistem akuntansi merupakan bidang khusus akuntansi yang berhubungan dengan perencanaan dan prosedur pengumpulan serta pelaporan data akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional.

Secara umum ( Mulyadi ; 1993:6 ) membagi sistem akuntansi menjadi lima tingkatan yaitu

- Dokumen

Merupakan bukti transaksi yang termasuk kedalam sistem. Dokumen ini berisi semua informasi dari transaksi yang terjadi. Pada sistem manual, data yang diproses biasanya hanya berupa jumlah total yang ada saja, sehingga apabila diperlukan informasi lain tentang suatu transaksi, maka diperlukan penelusuran kembali. Masalah ini dapat diatasi dalam sistem yang terkomputerisasi karena volume data yang diproses dan kecepatan pemrosesan tidak lagi menjadi suatu masalah.

- Buku harian

Merupakan kegiatan yang mengurutkan dan mengelompokkan data transaksi sebelum dibukukan kedalam buku besar.

- Buku besar

Merupakan catatan yang terdiri dari data – data yang sudah dikelompokkan, diurutkan, dan telah dicatat sebelumnya dalam buku harian.

- Neraca saldo

Merupakan daftar dari saldo – saldo yang terdapat dari buku besar yang kegunaannya adalah untuk memeriksa ketepatan perhitungan aritmatik dan mendeteksi adanya kesalahan – kesalahan.

- Laporan

Berisikan informasi yang merupakan hasil akhir dari sistem yang didesain. Untuk sistem akuntansi yang sudah terkomputerisasi, point dua sampai dengan point lima telah dilakukan oleh suatu proses dengan menggunakan perangkat komputer. Untuk menjamin kualitas data yang ditransformasikan tersebut, ataupun informasi yang hendak disampaikan kepada pihak manajemen, maka diperlukan suatu pengendalian intern yang berisikan kebijakan, prosedur, dan sub sistem pada sistem informasi akuntansi tersebut.

Faktor– faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan sistem akuntansi adalah sebagai berikut :

- ❖ Sistem akuntansi harus memenuhi prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya.
- ❖ Sistem akuntansi tersebut harus memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan.

- ❖ Sistem akuntansi tersebut harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem tersebut harus dapat ditekan serendah mungkin .

### **b. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Dari definisi tentang sistem secara umum dapat dilihat bahwa pengertian sistem akuntansi adalah formulir, catatan, laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan pengertian informasi adalah hasil pemrosesan data menjadi pengetahuan yang berarti dan berguna untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Data merupakan bahan masukan ( input ) sistem akuntansi untuk menjadi keluaran ( output ) yang berupa informasi.

Definisi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

*Kumpulan manusia dan modal – modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk penyiapan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi. ( Barry E. Cushing ; 1992:17 )*

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem informasi formal yang menerima data ekonomi yang diperoleh dari data transaksi internal atau operasi eksternal yang sebagian besar dinilai dengan uang dan mentransformasikannya

menjadi suatu informasi yang berupa dokumen, laporan, dan bentuk informasi lainnya yang juga dinyatakan dalam nilai uang.

Informasi yang dihasilkan dalam suatu sistem informasi akuntansi membantu pihak manajemen untuk menentukan langkah – langkah guna tercapainya suatu kegiatan manajemen yang efektif. Dalam menghasilkan informasi yang handal, tidak hanya dapat mengandalkan pada sistem akuntansi yang baik, tetapi harus juga didukung oleh adanya suatu pengendalian yang dimaksudkan untuk menjaga kualitas informasi tersebut.

Secara umum sistem informasi akuntansi berdasarkan sistem informasi manual yang sebagian besar menggunakan sumber daya manusia, yang mengutamakan peralatan yang dikenal sebagai sistem informasi otomatis, yakni dengan menggunakan komputer serta peralatan yang pendukung lainnya yang disebut sebagai sistem informasi terkomputerisasi.

Dalam sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, terdapat salah satu aspek yang penting yaitu untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat tergantung dari data yang dimasukkan. Apabila data tersebut tidak benar atau tidak lengkap, maka informasi yang dihasilkan tidak akan tepat dan akurat.

## 2. Pengolahan Data pada Sistem yang Terkomputerisasi

### a. Pengertian Umum Komputer

Istilah komputer-pada umumnya mempunyai arti yang luas dan berbeda untuk tiap orang. Istilah komputer diambil dari bahasa Latin yaitu *computere* yang berarti menghitung.

*Komputer adalah sistem elektronik untuk memanipulasi data dengan cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan supaya secara otomatis dapat menerima dan menyimpan data input, memprosesnya, dan menghasilkan output dibawah pengawasan atau langkah – langkah instruksi program yang tersimpan di memori ( stored program ). ( Donalh. Sanders ; 1985:1 )*

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa komputer adalah suatu alat elektronik yang bekerja secara otomatis yang dapat menerima suatu input ( masukan ) yang berupa data yang akan diolah menjadi suatu informasi yang berguna. Pengolahan data tersebut menggunakan suatu program yang tersimpan di dalam memori komputer ( stored program ). Sedangkan yang disebut dengan program adalah kumpulan dari instruksi atau perintah terperinci supaya komputer dapat melakukan fungsinya dengan cara yang sudah terperinci.

Pengolahan data dengan menggunakan komputer atau dikenal dengan istilah pengolahan data elektronik ( elektronik data processing ) adalah manipulasi data kedalam bentuk yang lebih berarti berupa suatu informasi dengan menggunakan

komputer. Supaya komputer dapat digunakan mengolah data, maka harus berbentuk sistem komputer yang bertujuan mengolah data untuk menghasilkan informasi. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka harus ada elemen – elemen dari sistem komputer berupa software, hardware, dan brainware,. Ketiga elemen tersebut harus saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan.

Pembagian elemen menurut ( Donal H Sander 1985:15 ) berupa :

- a. Software ( perangkat lunak ) perangkat yang berupa instruksi yang digunakan untuk memerintah perangkat keras untuk melakukan suatu operasi pengolahan data. Software sendiri dapat dibagi menjadi :
  - System Software yaitu software yang mengendalikan standard aktivitas internal komputer. Contohnya adalah operating sistem yaitu kumpulan – kumpulan instruksi yang menuntun komputer untuk melakukan operasi.
  - Application Software yaitu software yang dibuat untuk memecahkan suatu masalah atau aplikasi tertentu. Contohnya adalah word processing, electronic spreadsheet, graphics.
- b. hardware ( perangkat keras ) adalah peralatan – peralatan yang terdapat di dalam sistem komputer yang secara fisik dapat terlihat dan berfungsi untuk menjalankan berbagai kegiatan dari sistem yang menggunakan komputer. Pembagian hardware dikaitkan dengan sistem komputer adalah :

- Input Hardware adalah peralatan yang digunakan untuk memasukkan data yang kemudian diproses oleh komputer, misalnya Keyboard.
  - Processing Hardware adalah peralatan untuk memproses data yang telah dimasukkan kedalam system, yakni Central Processing Unit (CPU).
  - Output Hardware adalah peralatan yang memberikan keluaran yang disajikan kepada para pemakainya, baik yang bersifat sementara maupun permanen (tetap), yakni Printer.
  - Storage Hardware adalah media untuk digunakan untuk menyimpan data. Media ini timbul karna adanya keterbatasan kapasitas komputer untuk menyimpan data secara permanen, yakni disket.
- c. Brainware adalah manusia yang terlibat langsung di dalam mengoperasikan sistem komputer dan mengembangkan sistem komputer untuk membantu dan mengambil keputusan dan memecahkan suatu masalah. Secara garis besar orang-orang yang berhubungan langsung dengan pengembangan dan pengoperasian teknologi komputer dapat dikategorikan menjadi :
- System analyst adalah orang yang bekerja mengembangkan suatu sistem komputer untuk kebutuhan tertentu. System analyst harus mempunyai keahlian berpikir secara logis untuk menterjemahkan suatu sistem manual kedalam sistem komputer agar sistem tersebut dapat berjalan secara efektif.

- Programmer adalah orang yang bertugas untuk menterjemahkan analyst yang telah dilakukan oleh system analyst ke dalam bahasa mesin ( pembuat program ).
- Operator adalah orang yang mengoperasikan komputer setelah program selesai dibuat dan sistem telah terpasang.

#### **b. Perbandingan Sistem Manual dengan Sistem yang terkomputerisasi.**

Tenaga manusia merupakan faktor utama pemrosesan sitem manual. Manusia menerima input dengan melihat dan mendengar kemudian data tersebut disampaikan dalam pikiran, dimana ia berlaku sebagai unit pengendalian dan logika. Outputnya berupa lisan, tulisan, maupun tindakan fisik. Namun manusia memiliki kelemahan, sepertinya manusia tidak dapat melakukan perhitungan yang rumit secepat dan seteliti komputer. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa pentingnya komputerisasi adalah untuk membantu atau mempermudah manusia dalam melakukan pekerjaan yang terstruktur, rutin, dan memerlukan ketelitian yang tinggi dimana dapat terjadi kemungkinan – kemungkinan *human error*.

Perbandingan antara sistem manual dan sistem komputer sebagai berikut :

- 1. Sistem komputer cenderung kurang fleksibeldan kurang dapat menyesuaikan dibanding dengan sistem manual.*
- 2. Adanya pengorbanan yang lebih besar dalam pembuatan pola inisial pada sistem komputer dibandingkan dengan sistem manual.*
- 3. Dalam sistem manual sebagian besar biaya pengolahan data adalah variabel, tergantung pada volume pekerjaan. Oleh karena itu bila volume pengolahan meningkat, maka jumlah biaya pengolahan dalam suatu sistem otomatis tidak akan meningkat secara proporsional dan*

*biaya per jenis data yang diolah akan turun.* ( Barry E. Cushing ; 1992 : 15 )

Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa sistem komputerisasi juga memiliki kelemahan – kelemahan, seperti banyaknya waktu yang diperlukan untuk pengembangan program yang berguna untuk mengatasi masalah dan perlunya waktu serta biaya – biaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada

### **c. Metode Pengolahan Data pada Sistem Terkomputerisasi**

Dapat dibedakan menjadi tiga metode yaitu :

- Pengolahan batch, yaitu sistem yang dapat menyimpan dan menumpuk semua data transaksi untuk diproses pada waktu yang telah ditentukan. Sistem ini mencakup pengumpulan data transaksi dan pemrosesan semua data tersebut sekaligus dalam batch ( tumpukan ). Dalam metode ini semua dokumen ditumpuk dan kemudian diserahkan kepusat komputer dan disana dokumen diubah menjadi bentuk dokumen yang dapat dibaca oleh mesin. Program untuk pemrosesan data dijalankan sesuai waktu yang telah ditentukan untuk memproses dokumen – dokumen tersebut. Hasil pemrosesan nantinya diberikan kepada pemakai informasi.
- Sistem real time yaitu suatu sistem yang mengendalikan sistem fisik sehingga sistem ini memungkinkan setiap pemakai fasilitas komputer dapat menginterogasi mesin setiap saat untuk mendapatkan data yang paling aktual.

Untuk menjalankan sistem ini dibutuhkan penghubung – penghubung (links) yang lebih banyak dan semua program dan data harus selalu tersedia dalam jalur komunikasi komputer yang on-line. Contoh dari sistem ini adalah sistem pemesanan tiket pesawat terbang.

- Data base system, sistem ini memusatkan data pada suatu departemen, dimana departemen lain dapat mengakses data tersebut sehingga dapat mengurangi duplikasi atau pengulangan data dan mencapai independensi data. Independensi data adalah kemampuan untuk membuat perubahan dalam struktur data tanpa membuat perubahan pada program yang mengolah data.

### **3. Sistem Informasi Perbankan**

#### **a. Pengertian Umum Bank**

Bank adalah salah satu unsur perbankan perekonomian dan sebagai suatu lembaga yang berkewajiban untuk turut serta dalam menanggulangi kesulitan ekonomi moneter, dengan tugasnya menghimpun dana dari masyarakat untuk diarahkan ke sektor riil yang membutuhkan bantuan dana, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan usaha perbankan mengandalkan kepercayaan dari masyarakat oleh karena itu tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat, maka eksistensi bank tersebut akan semakin diakui

*Suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. (PSAK No 31 ; 1994:311)*

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa kegiatan bank adalah menarik atau mengumpulkan atau menghimpun uang atau dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kedalam masyarakat dalam bentuk pinjaman dan jasa pelayanan lainnya dalam transaksi ekonomi dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

#### **b. Sistem Informasi Akuntansi Perbankan**

Di dalam setiap jenis perusahaan, sistem informasi sangat tergantung pada jenis kegiatan usaha. Pada bidang perbankan, sistem informasi yang diterapkan tidak dapat disamakan dengan jenis usaha yang bergerak pada bidang jasa keuangan dan bidang usaha lainnya. Hal ini disebabkan karena bidang usaha perbankan memiliki ciri khusus antara lain :

1. Uang merupakan alat yang paling likuid dan merupakan obyek yang diperdagangkan dalam berbagai nilai ( valuta asing ).
2. Uang sebagai komoditi yang diperdagangkan, memiliki resiko yang tinggi sehingga diperlukan suatu pengawasan internal yang baik.
3. Kegiatan operasional perbankan yang meliputi wilayah yang sangat luas.

Sistem informasi akuntansi perbankan harus saling dapat mengembangkan antara sub sistem – sub sistemnya dan oleh karena itu sistem akuntansi perbankan dibentuk untuk membantu bank dalam mencapai tujuannya.

Menurut (Zaki Baridwan 1993:164 ) sistem akuntansi yang diterapkan pada sektor perbankan pada umumnya terdiri dari tiga bagian utama yaitu :

#### **1. Sistem transit dan pembuktian**

Sistem ini menyeimbangkan seluruh data transaksi yang terjadi setiap hari. Sistem tersebut mengumpulkan data krisis untuk sistem buku besar dan sistem buku besar pembantu. Semua proses penyeimbangan akan menggunakan data tersebut. Pembuktian dan merujuk pada dua fungsi yang terpisah yaitu pembuktian atas proses ( proof ) dan pengiriman bukti kas untuk penagihan (transit).

Sasaran dari sistem ini adalah :

- Menyelesaikan aktivitas yang penting dari cara yang paling efisien.
- Memisahkan semua cek yang masuk untuk didistribusikan dengan tepat dan akurat.
- Mengutamakan penagihan agar dana dapat tersedia dengan secepatnya.
- Untuk memastikan bahwa semua jumlah setoran dan pembayaran hutang sama dengan yang ditunjukkan pada setoran dan bukti pembayaran hutang.

## **2. Sistem buku besar ( general ledger system )**

Sistem ini merupakan sistem yang sangat penting bagi manajemen tingkat menengah keatas, karena sistem ini mampu memberikan informasi dalam bentuk-bentuk laporan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan periodik dalam hal investasi dari dana yang tersedia ( bank capital ). Manajemen suatu bank harus memeriksa laporan dari buku besar setiap hari untuk dapat dideteksi apakah terdapat transaksi yang tidak biasa atau yang sangat material yang dapat mempengaruhi saldo.

## **3. Sistem buku besar pembantu (subsidiary system)**

Sub sistem yang penting pada bank antara lain :

- Sub sistem perdagangan surat berharga
- Sub sistem pinjaman
- Sub sistem harga tetap
- Sub sistem tabungan, deposito, dan rekening giro.

Sistem ini ditujukan untuk mempertanggung jawabkan setiap aktiva dan hutang bank yang akan menghasilkan data berupa pendapatan dan biaya. Sistem ini meliputi prosedur – prosedur manual sederhana maupun sistem pemrosesan dan secara elektronik juga sistem penyimpanan informasi.

Pada sistem informasi yang terkomputerisasi, sistem pembuktian dan transit peranannya menjadi sangat penting karena output atau hasil dari sistem ini merupakan input atau masukan bagi sistem selanjutnya yaitu sistem buku besar dan sistem buku besar pembantu.

#### **4. Pengertian Telebanking**

Layanan Telebanking sebagai berarti suatu pelayanan perbankan yang inovatif dengan menggunakan teknologi informasi sebagai pendukung utama dari keseluruhan pelaksanaan pelayanan ( Soegiarto ; 1998 : 42 ). Dengan pelayanan telebanking, nasabah suatu bank dimungkinkan untuk dapat melakukan transaksi perbankan tanpa harus mendatangi kantor bank tersebut secara phisik. Pelayanan telebanking ini dapat dilakukan setiap saat, dan dari seluruh pelosok dunia selama 24 (dua puluh empat) jam sehari, tujuh hari dalam seminggu, sepanjang tahun, kecuali dalam sedang perbaikan. pelayanan perbankan ini dapat mendukung pelaksanaan berbagai transaksi keuangan tanpa terikat waktu dan tempat kerja bank, seperti masalah hari libur maupun jauhnya lokasi bank. Adapun layanan telebanking yang dapat dilakukan yaitu melakukan transfer dana dari dan ke seluruh dunia, melakukan pembayaran semua jenis kartu kredit, melakukan pembayaran rekening telepon dan handphone, tagihan listrik, angsuran rumah, dan sebagainya.

Dalam perkembangannya timbul berbagai macam layanan telebanking sesuai dengan cara mereka melakukan transaksi, ( Soegiarto ; 1998:52 ) membedakan sistem telebanking adalah sebagai berikut :

- Telebanking melalui telepon atau dikenal dengan istilah phone banking, dengan menerapkan dua macam sarana yaitu menggunakan mesin penjawab otomatis dan dengan bantuan staf telepon ( apabila nasabah mengalami kesulitan dan hanya tersedia selama jam kerja ). Jadi dalam kategori ini para nasabah dapat langsung melakukan transaksi perbankannya dengan cara menelepon langsung kantor telebanking yang bersangkutan. Dalam kenyataannya kedua sarana diatas dapat digunakan secara bersamaan di dalam suatu sistem sesuai dengan kebutuhan para nasabah.
- Telebanking melalui komputer.

Dilihat dari sarana yang digunakan, maka kategori ini dapat dibedakan atas :

- a. Telebanking melalui komputer dengan jaringan telepon langsung, dimana komputer nasabah yang akan melakukan transaksi perbankan akan menghubungi nomor telepon yang terhubung dengan komputer telebanking secara langsung.
- b. Telebanking melalui komputer dengan jaringan internet, dimana komputer nasabah yang akan melakukan transaksi perbankan hanya akan menghubungi nomor telepon internet provider nasabah yang bersangkutan, jenis ini lebih dikenal dengan nama cyber banking. Dengan adanya cyber banking para

nasabah tidak harus merasa terbebani dengan biaya telepon jarak jauh yang relatif lebih mahal dan yang diperlukan hanyalah tersedianya jaringan komputer internet di tempat nasabah. Telebanking melalui komputer ini, pihak nasabah diwajibkan mempunyai komputer yang dilengkapi dengan peralatan komunikasi seperti modem dan tentu saja program komunikasinya.

Untuk fungsi penarikan uang tunai, layanan telebanking menggunakan salah satu fasilitas perbankan yang sudah ada yaitu Automated Teller Machine (ATM). Dalam pelaksanaannya nasabah bank akan menerima kartu telebanking yang memiliki nomor sandi pengenal pribadi atau PIN (Personal Identification Number), yang juga dapat berfungsi sebagai kartu ATM yang berguna untuk penarikan uang tunai di mesin-mesin ATM bank yang bersangkutan. Setiap nasabah telebanking akan mempunyai dua buah nomor PIN yaitu:

1. PIN Fasilitas yang berfungsi untuk berhubungan dengan fasilitas telebanking dan mesin ATM, dan
2. PIN tanda tangan yang berfungsi sebagai pengganti tanda tangan nasabah dalam melakukan transaksi transfer dan penempatan dana nasabah di deposito melalui petugas bank.

## 5. Sistem Pengendalian Intern

Bank merupakan organisasi yang cukup besar sehingga memerlukan alat yang efektif untuk mengawasi jalannya kegiatan operasional bank yang dalam istilah akuntansinya disebut internal control.

Pengertian pengendalian intern adalah sebagai berikut :

*Meliputi struktur organisasi, dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan perusahaan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan pimpinan manajemen. ( Mulyadi ; 1993:165 )*

Menurut tujuannya, sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

### 1. Sistem pengendalian intern akuntansi

Meliputi struktur organisasi, prosedur, dan data yang dikoordinasikan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan dan menghasilkan dua laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk kepentingan investor maupun kepentingan kreditur.

### 2. Sistem pengendalian intern administratif

Meliputi struktur organisasi, prosedur, dan data yang dikoordinasikan untuk memajukan efisiensi di dalam operasional perusahaan dan dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.

Semua sistem informasi akuntansi tergantung penuh kepada sistem pengendalian intern yang berisi kebijakan dan prosedur yang akan menjamin kualitas informasi yang dihasilkan.

Pengendalian intern berdasarkan komputerisasi menjadi dua golongan, yaitu:

- *Pengendalian umum ( general controls ) terdiri dari pengendalian organisasi, pengendalian penggunaan komputer dan file data, dan pebgendalian perangkat keras dan lunak komputer.*
- *Pengendalian penerapan ( application controls ) terdiri dari pengendalian dokumentasi, pengendalian masukan, pengendalian pengolahan data, dan pengendalian keluaran. ( AlviA. Arens ; 1993:515 )*

Penjelasan dari masing-masing sistem pengendalian intern berdasarkan komputerisasi akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Pengendalian umum ( general controls )

Adalah sistem pengendalian yang mencakup rencana organisasi dan operasi dari kegiatan sistem yang terkomputerisasi, prosedur untuk mendokumentasikan, mereview, menguji, dan menyetujui sistem dan program serta perubahan – perubahannya. Pengendalian umum dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu :

##### a. Pengendalian Organisasi

Pengendalian ini dimungkinkan untuk diadakannya pemisahan fungsi dalam sistem yang berdasarkan komputer untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan hal lainnya yang tidak biasa. Pemisahan fungsi – fungsi tersebut terjadi diantara :

- Sistem Analisa adalah pihak yang bertanggung jawab dalam menyusun atau merancang suatu sistem secara umum dalam sistem komputer, baik yang menyangkut tujuan sistem maupun penerapannya.
- Programmer adalah pihak yang bertanggung jawab untuk pembuatan bagan arus ( flowchart ) untuk aplikasi, perintah komputer, program test, serta laporan dan file layout.
- Operator adalah pihak yang bertanggung jawab untuk pengelolaan data melalui sistem dengan menggunakan program komputer dengan menjalankan perintah – perintah yang telah dibuat oleh programmer.
- Librarian ( pustakawan ) adalah pihak yang bertanggung jawab untuk menyusun suatu program komputer, arsip – arsip transaksi, dan catatan lainnya. Librarian hanya dapat memberikan file atau program kepada pihak yang berhak saja.

b. Pengendalian penggunaan komputer

Perlindungan komputer dan file data harus dilakukan untuk menghindari kerusakan dan kebakaran.

Hal – hal yang perlu dipertimbangkan atas pengendalian ini, yaitu :

- Ruang kerja komputer yang tertutup rapat dan suhu ruang harus layak dan lingkungan sekitarnya harus bersih dari debu. Disamping itu penggunaan ruang komputer, program, dan arsip harus dibatasi dan karena itu dapat digunakan magnetic tipe atau key lock.

- Penggunaan pedoman kerja (manual system).
  - Perekaman master file dan program komputer harus dibuat secara periodik untuk menghindari kerusakan dan kerugian akibat bencana alam seperti kebakaran, dan arsip rekaman harus disimpan pada ruang arsip anti api.
  - Adanya sistem keamanan yang membatasi akses ke program hanya kepada pihak yang berwenang.
  - Pihak back up dan dokumen program harus diproteksi agar tidak dapat diakses oleh pihak yang berwenang. Disamping itu file back up dan dokumen program harus disimpan di lokasi yang berbeda dengan aslinya untuk menjaga keamanan.
  - Penggunaan password tertentu untuk menyakini bahwa hanya pihak yang berwenang saja yang dapat menggunakan komputer dan data files.
- c. pengendalian perangkat keras ( hardware ) dan perangkat lunak ( software ) komputer.

Pengendalian ini merupakan tanggung jawab dan kemampuan dari pabrik komputer pada peralatannya. Pengendalian ini ditujukan untuk mendeteksi gangguan dalam peralatan – peralatan komputer dan penggunaan oleh pihak yang tidak berwenang.

## 2. Pengendalian aplikasi

Adalah pengendalian yang berusaha menjamin kedalaman pengolahan dalam keseluruhan kegiatan input, pengolahan, dan output. Pengendalian ini berhubungan dengan keabsahan, kecermatan, dan kelengkapan data.

Pengendalian ini dapat dibedakan atas :

### a. Pengendalian input ( masukan )

Pengendalian input menuntut adanya otorisasi transaksi yang mengisyaratkan bahwa transaksi yang telah diolah telah diotorisasi oleh orang yang berwenang atas transaksi tersebut. Disamping itu pengendalian ini ditujukan untuk menyakini bahwa data yang diolah oleh komputer sudah sah, cermat, dan lengkap. Adapun yang dimaksud dengan keabsahan data adalah data yang telah diotorisasi dan diperiksa akan diolah oleh komputer.

### b. Pengendalian pengolahan data

Pengendalian pemrosesan data ini untuk menyakini data yang diinput, diolah oleh komputer dengan cermat. Pengendalian ini meliputi semua fungsi yang dilaksanakan dari saat data masuk ke komputer dengan bahasa mesin sampai saat dicetak sebagai output.

### c. Pengendalian keluaran (output control)

Pengendalian ini digunakan untuk menyakini data yang telah diolah komputer telah sah, cermat dan lengkap dan didistribusikan hanya pihak yang berkepentingan. Fungsi pengendalian ini juga meyakini bahwa selama

pengolahan data tidak ada perubahan yang dilakukan oleh operator atau staf yang juga menjamin data yang diolah. Salah satu caranya adalah dengan membandingkan pengendalian total output dan pengendalian total input. Biasanya data output disimpan dalam magnetic tape (disk)

## **B. Kerangka Pemikiran**

Dewasa ini bidang usaha perbankan didalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari harus tetap dapat memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat dan memberikan prioritas utama kepada kepuasan nasabah di dalam melakukan transaksi perbankannya. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah semakin selektif dalam memilih bank dan yang menjadi bahan pertimbangannya adalah pelayanan yang diberikan oleh suatu bank sebagai lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat yang memberikan jasa perbankan.

Dengan adanya perkembangan di bidang perbankan dan kecanggihan teknologi informasi di dalam globalisasi abad ini, maka sektor perbankan juga turut serta memanfaatkan teknologi ini untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada para nasabah dengan layanan yang lebih cepat, tepat dan akurat.

Selama ini pelayanan yang diberikan perbankan sering terbentur kepada masalah waktu dan tempat. Oleh karena itu pada saat ini sektor perbankan mulai

mengembangkan suatu layanan yang inovatif yang mempermudah nasabah dalam berhubungan dengan bank yang bersangkutan, dalam melakukan transaksi perbankan dengan layanan telebanking ( bank lewat telepon ) yang dapat memberikan kepuasan yang dapat memberikan kepuasan kepada para nasabah. Layanan telebanking ini dijalankan dengan menggunakan sistem komputerisasi dan teknologi informasi satelit sebagai pendukung utama dari keseluruhan sistem.

Bank lewat telepon atau telebanking juga menggunakan fasilitas modern lainnya yang sudah ada terlebih dahulu yaitu ATM ( Automated Teller Machine ) yang berfungsi untuk pelayanan transaksi keuangan. Pengoperasian bank lewat telepon ini dipusatkan pada suatu tempat tersendiri, sehingga data keuangan yang dapat diakses melalui ATM harus terdapat di kantor pusat sebagai pusat data dan dengan demikian seluruh ATM sudah on-line secara langsung dengan sistem telebanking.

Karena operasi bank lewat telepon didukung sepenuhnya oleh kegiatan mesin komputer, maka operasi mesin komputer tersebut tergantung sepenuhnya pada sistem akuntansi dan informasi yang secara terus menerus dikembangkan untuk menunjang kegiatan operasional dari telebanking tersebut.

Jadi agar seluruh transaksi dan data keuangan yang terjadi setiap harinya harus selalu siap setiap saat untuk mutakhirkan, maka diperlukan sistem yang tepat dan akurat untuk dapat mengelola sistem bank telepon tersebut. Dengan adanya sistem yang baik, maka akan meningkatkan mutu layanan bank yang bersangkutan yang juga akan meningkatkan kinerja dan prestasi bank secara keseluruhan.

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat menyediakan informasi-informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu bagi pihak interes maupun pihak ektern dalam sistem telebanking yang berkepentingan.
2. Telebanking atau bank lewat telepon dapat diartikan sebagai suatu sistem layanan inovatif terbaru dari bank, dimana para nasabah hanya perlu menelepon ke bank yang memiliki sistem ini dan bank tersebut siap tersebut siap memberikan fasilitas untuk melakukan kegiatan perbankan yang diinginkan dan dibutuhkan nasabah secara terus menerus selama 24 (dua puluh empat ) jam sehari.

3. Prosedur dalam pengoperasian telebanking adalah suatu langkah-langkah konseptual yang telah ditetapkan dan yang harus dilakukan oleh setiap calon nasabah telebanking.
4. Struktur organisasi adalah suatu bagan yang menjelaskan mengenai pemisahan fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari setiap divisi atau bagian di dalam suatu perusahaan.
5. Sistem pengendalian interen adalah sistem pengawasan yang dilakukan dari dalam suatu organisasi atau perusahaan tertentu yang mempunyai tujuan utama untuk memastikan bahwa setiap kegiatan operasional perusahaan sehari-hari telah diproses dengan benar.
6. Efisien adalah suatu standar nilai yang memenuhi kriteria input dan proses yang ditetapkan untuk menghasilkan output yang diinginkan.
7. Efektif adalah suatu standar nilai yang memenuhi kriteria output yang sesuai dengan tujuan penerapan sistem informasi akuntansi dan teori umum yang mendasarinya.

#### **d. Perumusan Hipotesa**

Hipotesa adalah suatu kondisi yang untuk sementara waktu dianggap benar agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang logis dan kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian.

Hipotesa dari penulisan skripsi ini adalah penggunaan layanan telebanking dapat menjadikan sistem informasi dan akuntansi dapat berubah menjadi sistem yang terkomputerisasi. Hal ini disebabkan oleh sistem informasi dan akuntansi yang terkomputerisasi dapat memberikan informasi secara tepat waktu, relevan, serta akurat. Kemudian sistem tersebut nantinya dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan mutu pelayanan perbankan terutama dengan adanya layanan telebanking ini.

Dengan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi inilah pengoperasian telebanking di bank XYZ menggunakan teknologi komputer yang canggih dan modern yang akan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas dari pengelolaan sistem informasi akuntansi dari bank XYZ.

Dengan sistem informasi akuntansi yang terencana khususnya sistem informasi akuntansi pada layanan telebanking ini, maka pengendalian terhadap pengoperasian telebanking ini akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan manajemen bank XYZ serta dengan adanya pengendalian yang baik, dapat dicegah kerugian – kerugian yang akan mungkin timbul di dalam bank XYZ.